



Identifikasi Jenis Tumbuhan Paku Di Kelurahan Sasa Kota Ternate

¹Nunung Parasaja, ²Risda Tidore, ³Yulianti Umasugi

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Kie Raha Ternate

nunungparasaja652@gmail.com. tidorerisda@gmail.com.

Yuliyantiumasugi84@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuhan tingkat tinggi (panerogamae) merupakan tumbuhan berbiji yang berkembang biak secara seksual. Tumbuhan ini merupakan persebaran yang cukup luas dan lajim ditemukan di berbagai daerah.. Di Kelurahan Sasa Kota Ternate juga terdapat keanekaragaman tumbuhan tingkat tinggi yang cukup bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan paku yang terdapat di Kelurahan Sasa Kota Ternate. Hasil penelitian ditemukan dua jenis tumbuhan paku yakni tumbuhan paku tanah (*Blechnum*) dan tumbuhan paku ekor kuda (*Sphenopsida*).

Kata Kunci: Identifikasi, Tumbuhan Paku

PENDAHULUAN

Tumbuhan paku (*Pteridophyta*) merupakan salah satu golongan tumbuhan yang hampir dapat dijumpai pada setiap wilayah di Indonesia. Tumbuhan paku dikelompokkan dalam satu divisi yang jenis-jenisnya telah jelas mempunyai kormus dan dapat dibedakan dalam tiga bagian pokok yaitu akar, batang, dan daun. Bagi manusia, tumbuhan paku telah banyak dimanfaatkan antara lain sebagai tanaman hias, sayuran dan bahan obat-obatan sehingga perannya

sebagai keseimbangan ekosistem. Tumbuhan paku mengalami pergiliran keturunan (gametogenesis), yang masa reproduksinya dapat dibedakan atas fase gametofit dan sporofit yang saling independen (Nurcahyati, 2016). Fase gametofit pada tumbuhan paku memiliki usia yang relatif pendek jika dibandingkan dengan fase sporofit. Tumbuhan paku (*Pteridophyta*) merupakan salah satu divisi tumbuhan *Cryptogamae* yang tiap spesiesnya telah jelas mempunyai kormus karena memiliki akar, batang, dan daun sejati serta memiliki berkas pembuluh angkut yaitu xilem dan floem (Ulfa, 2017). Identifikasi tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di Sumatera Utara telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang melaporkan terdapat 17 jenis tumbuhan paku yang tergolong ke dalam 2 divisi, 2 kelas dan 12 famili yang ditemukan di Taman Nasional Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal (Marpaung, 2019). Tumbuhan paku dapat tersebar dengan mudah, sehingga membentuk keanekaragaman yang dapat diidentifikasi berdasarkan morfologi dan anatominya. Keanekaragaman yang dimaksud adalah kekayaan spesies tumbuhan paku yang dapat ditemukan pada suatu daerah yang ditentukan oleh perkembangbiakan (Saputro & Sri, 2020). Tumbuhan paku dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan sayuran. Kehadiran tumbuhan paku juga bermanfaat dalam ekosistem hutan antara lain dalam pembentukan tanah, mencegah erosi, serta membantu proses pelapukan serasah hutan (Arini dan Kinho, 2012). Tumbuhan paku-pakuan yang berpotensi epifit pada batang kelapa sawit merupakan salah satu habitus tumbuhan yang menempel dan tumbuh pada tumbuhan lain untuk mendapat sinar matahari, air, udara, dan mineral sesuai kebutuhan hidupnya (Nawawi, *et al* 2014). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan paku di Kelurahan Sasa

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam riset ini adalah metode *survey*. Metode survey yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang di peroleh secara langsung dari lokasi riset untuk inventarisasi data, meliputi indentifikasi dan alokasi penyebaran secara spasial. Prosedur penelitian meliputi tahapan pengambilan sampel dilapangan dilakukan dengan teknik eksplorasi dan dokumentasi. Data dinalisis secara deskriptif, di sajikan dalam bentuk gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Hasil identifikasi tumbuhan paku

No	Nama Tumbuhan Paku	Gambar tumbuhan
1	A tumbuhan paku tanah/Blechnum	
2	B Tumbuhan paku ekor kuda /Sphenopsida	

PEMBAHASAN

Tumbuhan paku tanah merupakan jenis tumbuhan yang berakar rimpang tegak dan kuat. Tumbuhan sering hidup di tempat yang lembap atau basah. Zigot yang sudah di hasilkan dari pembuahan sel telur dan sperma akan berkembang menjadi tanaman pakis muda. Tumbuh paku juga sering menempel pada tumbuhan lain dan sampah-sampah Meliza *et al* (2019) menyatakan bahwa *Davallia trichomanides* dapat tumbuh secara epifit pada batang pohon dan secara epilitik pada bebatuan, Bentuk batang tumbuh paku tanah adalah tidak memiliki cabang langsung tumbuhnya daun-daun yang berbentuk panjang dan kecil, bentuk daun tumbuhan paku tanah memiliki daun yang kecil dan berbentuk panjang. bagian bawah tanaman paku memiliki bintik-bintik coklat, yaitu kotak spora atau sporogium. Tumbuhan ini hidup pada daerah yang basa atau lembap.

Tumbuhan paku ekor kuda merupakan jenis tumbuhan yang termasuk tumbuhan berkelompok berpembulu atau tracheophyta. Sistem pembulunya ada pada bagian daun dan batang tumbuh ini juga di kenal sebagai tanaman hias dan juga sebagai obat-obatan, pada usia muda daun akan berbentuk mengulung dan melingkar apa bila tanaman paku sudah berusia 2 bulan sudah *Blechnum* mengulung atau melingkar lagi tapi daunnya akan terbuka lebar seperti biasanya, tumbuh ini sering tumbuh di area yang lembap atau basah tanaman paku juga sering tumbuh di sampah-sampah, Nasution *et al* (2018) menegaskan bahwa *Davallia trichomanides* dapat di manfaatkan sebagai tanaman hias krena memiliki bentuk yang indah dan berkhasiat sebagai tanaman obat.

KESIMPULAN

Dalam penelitian Terdapat 2 jenis tumbuhan paku yakni tumbuhan paku tanah (*Blechnum*) dan tumbuhan paku ekor kuda (*Sphenopsida*). Dua jenis tanaman ini dapat di buat sebagai obat dan tanaman hias karena memiliki bentuk yang indah dan berkhasiat. Kehadiran tumbuhan paku juga bermanfaat dalam ekosistem hutan antara lain dalam pembentukan tanah, mencegah erosi.

REKOMENDASI

Tumbuhan paku memiliki potensi pemanfaatan yang cukup baik untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bahan obat, bahan makanan dan tanaman hias sehingga perlu dilakukan kegiatan eksplorasi pada bagian lain dari kelurahan sasa untuk melengkapi data keanekaragaman jenis tumbuhan khususnya tumbuhan paku yang tedapat didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, D.I.D. & Julianus, K. 2012. Keragaman Jenis Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Cagar Alam Gunung Ambang Sulawesi Utara. *Bali Penelitian Kehutanan Manado*. Manado.
- Kawasan Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang. *Jurnal Bioma*. 22(1), 53-58.
- Marpaung, D. R. A. K. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di Sopotinjak
- Meliza, R., Tatik C. & Sulistijorini. (2019). Morfologi Spora dan Perkembangan Gametofit *Davallia denticulate* dan *Davallia trichomanoides*. *Jurnal Bioteknologi dan Biosains Indonesia*. 6(1), 1-10.
- Nasution, J., Jamilah N. & Emmy H. K. (2018). Inventarisasi Tumbuhan Paku di Kampus I Universitas Medan Area. *Klorofil: Jurnal Ilmu Biologi dan Terapan*. 1(2), 105-110.
- Nurchayati, N. (2016). Identifikasi Profil Karakteristik Morfologi Spora Dan Prothallium
- Nawawi, G. R. N., Indriyanto, Duryat., 2014. Indentifikasi Jenis Epifit dan Tumbuhan Yang Menjadi Penopangnya di Blok Perlindungan Dalam Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Ranchman *Jurnal Sylva Lestari*, 2 (3):39-48.
- Saputro, R.W. & Sri U. (2020). Keanekaragaman Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di Tumbuhan Paku Famili *Polypodiaceae*. *Jurnal Bioedukasi*. 14(2), 25-30.
- Taman Nasional Batang Gadis (TNBG) Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. 4(2), 79-134.
- Ulfa, S. W. (2017). *Botani Cryptogamae*. Mesan: Perdana Publishing.